

**Model Pengelolaan Bantuan Sosial dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Tanjungbalai Berbasis SATF Values dengan Pendekatan Maqashid Syariah**

**Dedeng Irawan<sup>1</sup>, Roni Parlindungan Sipahutar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STIM Sukma Medan

*dedeng680@gmail.com<sup>1</sup>, roniparlindungan396@gmail.com<sup>2</sup>*

**ABSTRACT**

*The urgency of this research is based on the impact of the problem of inequality in social welfare, which has led to the problem of prolonged poverty. To determine the extent of a poverty alleviation program that has been implemented, the government should be able to evaluate the models of social assistance management in alleviating poverty. In this study, the focus is on poverty alleviation efforts by applying the characteristics of the Prophet Muhammad when receiving social assistance from the government, namely telling the truth (shiddiq), being trustworthy (amanah), having intelligence (fathonah), and being transparent (tabligh), which the researcher tries to link with the five indicators of maqashid sharia which are the focus of discussion in this study. The purpose of this study is to determine how the management model for managing social assistance in an effort to alleviate poverty. In addition, this study also explores the SATF Values mediating the relationship between social assistance management in alleviating poverty, as well as how the role of maqashid sharia in mediating the relationship between social assistance management in alleviating poverty. The research method uses a quantitative approach. The population in this study was all recipients of the Family Hope Program in Tanjungbalai City in 2024. The sampling technique used accidental sampling, where researchers selected individuals who were available and deemed suitable as data sources. The sample selection was conducted using the Slovin formula, resulting in a sample size of 400 recipient families in Tanjungbalai City. The data analysis technique used in this study was Partial Least Squares (PLS). The equation model in Partial Least Squares is a Structural Equation Modeling (SEM) equation, implementing an approach based on Variance or Component-based structural equation modeling.*

**Keywords : Human Resource Development; Economic Empowerment; SATF Values; Maqashid Syariah.**

**ABSTRAK**

Urgensi penelitian didasarkan pada dampak masalah ketimpangan kesejahteraan masyarakat sehingga menimbulkan problem kemiskinan yang berkepanjangan. Untuk mengetahui sejauh mana suatu program penanggulangan kemiskinan yang telah dilakukan, maka seyogyanya pemerintah dapat mengevaluasi model-model pengelolaan bantuan sosial dalam menanggulangi kemiskinan. Dalam penelitian ini, fokus kepada upaya penanggulangan kemiskinan dengan menerapkan sifat Rasulullah ketika mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah yaitu berkata benar (shiddiq), dapat dipercaya (amanah), memiliki kecerdasan (fathonah) dan bersifat transparan (tabligh) yang coba peneliti kaitkan dengan kelima indikator maqashid syariah yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pengelolaan untuk mengelola bantuan sosial dalam upaya untuk menanggulangi kemiskinan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi SATF Values memediasi hubungan antara pengelolaan bantuan sosial dalam menanggulangi kemiskinan, serta bagaimana peran maqashid syariah dalam memediasi hubungan antara pengelolaan bantuan sosial dalam menanggulangi kemiskinan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima Program Keluarga Harapan di Kota Tanjungbalai Tahun 2024. Teknik sampling menggunakan teknik accidental sampling, dimana peneliti mengambil sampel orang yang tersedia dan dinilai cocok sebagai sumber data. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, maka jumlah sampel setelah dihitung dengan

menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel 400 Keluarga Penerima Bantuan di Kota Tanjungbalai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Model persamaan yang ada dalam Partial Least Square ini merupakan persamaan Structural Equation Modelling (SEM) dengan melaksanakan pendekatan yang dilandaskan pada Variance atau Component based structural equation modelling.

**Kata kunci : Peningkatan SDM; Pemberdayaan Ekonomi;; SATF Values; Maqashid Syariah.**

## PENDAHULUAN

Penanggulangan kemiskinan ditujukan untuk mewujudkan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan seluas-luasnya dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan (UU No. 11 Tahun 2009). Untuk mengetahui sejauh mana suatu program penanggulangan kemiskinan yang telah dilakukan, maka seyogyanya pemerintah daerah dapat mengevaluasi model-model pengelolaan bantuan sosial dalam menanggulangi kemiskinan dengan menetapkan persediaan sumber daya yang dimiliki melalui penggunaan standar baku yang dikenal dengan garis kemiskinan (Su *et al*, 2021).

Bila ditinjau dari upaya yang dilakukan dalam program penanggulangan kemiskinan yang telah digulirkan, namun kemiskinan masih tetap tinggi harus diwaspadai, kesenjangan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk peran serta masyarakat dalam pembangunan daerah juga menjadi sangat rentan (Erlando *et al*, 2020); (Miranti, 2021). Dimensi kemiskinan yang begitu luas mengharuskan setiap upaya penanggulangan kemiskinan perlu dilakukan secara terpadu yang meliputi berbagai program pembangunan baik secara sektoral maupun regional (Handayani *et al*, 2023); (Irawan *et al*, 2020).

Upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini dengan cara memberikan bantuan (Desniati *et al*, 2025). Program bantuan penanggulangan kemiskinan dapat disalurkan dengan cara yang tepat dan tepat sasaran, salah satu upaya yang dilakukan dengan menggunakan model penilaian yang diadopsi dari sifat dan keteladanan yang dimiliki Rasulullah SAW yaitu dengan model SATF value (Irawan *et al*, 2024); (Rizal, 2024) dan (Hani *et al*, 2020). Pengukuran mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil, termasuk tingkat ketidakhadiran masyarakat penerima bantuan dalam mengelola bantuan yang diterima (Rizal *et al*, 2024); (Hasanah *et al*, 2024) dan (Rofi'ia *et al*, 2021).

Tantangan paling signifikan dalam penanggulangan kemiskinan mungkin muncul saat Indonesia menghadapi resesi ekonomi pertamanya dalam lebih dari 20 tahun karena pandemi COVID-19 (Nugroho *et al*, 2021); (Suryahadi *et al*, 2020); (Nadina & Selfia, 2022). Menganalisis status kemiskinan dilihat faktor yang memengaruhi kemiskinan, dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang

nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual (Fahad *et al*, 2023); (Tang *et al*, 2023). Kota Tanjungbalai adalah salah satu Kota Madya dengan persentase penduduk miskin yang cukup tinggi yaitu sebesar 11,97% (Badan Pusat Statistik Kota Tanjungbalai Tahun 2025). Salah satu upaya Pemerintah Tanjungbalai dalam menanggulangi kemiskinan adalah melalui program penganggulangan kemiskinan yang diberikan oleh Kementerian Sosial (Irawan *et al*, 2020).

Model pengelolaan bantuan sosial bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengelola bantuan agar dapat produktif dan memastikan efektivitas program bantuan sosial. maka pendekatan pemecahan masalah yang dilakukan dengan merumuskan model pengelolaan bantuan sosial dalam penanggulangan kemiskinan disalurkan dengan model SATF value yaitu berkata benar (shiddiq), bersifat amanah, memiliki kecerdasan (fathonah) dan bersifat transparan (tabligh) yang akan peneliti komparasikan dengan kelima indikator maqashid syariah.

## TINJAUAN LITERATUR

Keseriusan dalam menanggulangi kemiskinan dapat menekan angka kemiskinan, masih membutuhkan perhatian lebih dari seluruh elemen yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung terhadap program penanggulangan kemiskinan (Ibal *et al*, 2023); (Appiah *et al*, 2022); (Acheampong *et al*, 2021). Banyak ahli berpendapat bahwa masalah kemiskinan melibatkan penetapan dan pencapaian tujuan dalam mengatasi akar masalahnya sehingga terbebas dari masalah kemiskinan (Liu *et al*, 2023); (Gibson & Olivia, 2020); (Deng *et al*, 2020) dan (Nasution *et al*, 2020). Dengan fokus pada upaya penanggulangan kemiskinan dengan model SATF value, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki model pengelolaan bantuan sosial yang paling efektif. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana model pengelolaan bantuan sosial dalam menanggulangi kemiskinan berbasis SATF Values dengan menggunakan pendekatan maqashid syariah. Studi ini menyarankan pendekatan sistematis untuk memahami dinamika kompleks antara model pengelolaan, bantuan sosial, satf values, maqashid syariah dalam menanggulangi kemiskinan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan efek mediasi yaitu peran moderasi satf values dan maqashid syariah masing-masing untuk menawarkan perspektif yang komprehensif dalam mengelola bantuan sosial untuk menanggulangi kemiskinan.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi serta tujuan dari penelitian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena data yang kami kumpulkan berupa angka-angka dan didasarkan pada analisis statistik. Pendekatan kuantitatif umumnya digunakan dalam penelitian inferensial, yang bertujuan untuk menguji hipotesis, serta mengandalkan hasil yang bersifat probabilitas dengan tingkat kesalahan penolakan hipotesis yang sangat kecil. Melalui pendekatan ini, kami dapat mengidentifikasi perbedaan antar kelompok dan mengukur signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti (Barroga & Matanguihan, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Tanjungbalai Tahun 2024. Teknik sampling menggunakan teknik accidental

sampling, dimana peneliti mengambil sampel orang yang tersedia dan dinilai cocok sebagai sumber data (Ghozali, 2018). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, dimana rumus ini digunakan ketika peneliti ingin menentukan ukuran sampel dari populasi yang besar dan heterogen, maka jumlah sampel setelah dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Dash & Paul, 2021), diperoleh jumlah sampel 400 Keluarga Penerima Bantuan yang ada di Kota Tanjungbalai.

Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini adalah : 1) wawancara (*interview*) yaitu untuk mengumpulkan informasi-informasi dan data terkait variabel penelitian. Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. 2) Instrumen penelitian berupa kuisioner yang harus diisi oleh responden dengan pernyataan maupun pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan skor 1-5. 3) Teknik dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data primer dari jurnal-jurnal peneliti sebelumnya maupun data sekunder sebagai dasar teori dan konseptual dalam membentuk model penelitian. Penelitian ini berlokasi di Kota Tanjungbalai, sedangkan objek penelitian ini adalah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Tanjungbalai.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah ini, menggunakan analisis deskriptif melibatkan pengumpulan, pemrosesan, penyajian, dan interpretasi data. Penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square untuk analisis data. PLS ialah model persamaan berdasarkan model persamaan struktural (SEM) yang menggunakan komponen atau varian. Model kausal (sebab akibat) yang dikenal sebagai partial least squares (PLS) digunakan untuk menjelaskan bagaimana variabel memengaruhi variabel konstruk (Hair *et al*, 2021).

Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS). Dalam teknik analisis data menggunakan Partial Least Square ini memiliki kekuatan untuk mengartikan hubungan antar variabel serta melaksanakan analisis data dalam suatu pengujian. Model persamaan yang ada dalam Partial Least Square ini merupakan persamaan Structural Equation Modelling (SEM) dengan melaksanakan pendekatan yang dilandaskan pada Variance atau Component based structural equation modelling. Model pengukuran, juga dikenal sebagai outer model, dan model struktural, juga dikenal sebagai inner model, biasanya merupakan dua sub-model yang menyusun analisis PLS-SEM. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel laten yang akan diukur diwakili oleh variabel manifes atau observed variabel. Sementara itu, model struktural menunjukkan tingkat estimasi antara variabel konstruk atau laten (Chin, 1998). Terdapat tiga analisis yang dilakukan dengan SEM-PLS yaitu model pengukuran (outer model), model struktural (inner model) dan pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Outer Model

Evaluasi terhadap model pengukuran indikator meliputi pemeriksaan individual *item reliability*, *internal consistency* atau *composite reliability*, *average variance extracted*,

dan *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*.

## 1. Convergent Validity

*Convergent validity* terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reliability*, dan *average variance extracted (AVE)*. *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar *convergent validity* maka semakin besar kemampuan dimensi tersebut dalam menerapkan variabel latennya.

### a. Reliability Item

Item reliabilitas atau biasa kita sebut dengan validitas indikator. Pengujian terhadap *reliability item* (validitas indikator) dapat dilihat dari nilai *loading factor (standardized loading)*. Nilai *loading factor* ini merupakan besarnya korelasi antara antara setiap indikator dan konstraknya. Nilai *loading factor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstruk. Meskipun demikian, nilai *standardized loading factor* diatas 0,5 dapat diterima. Sedangkan nilai *standardized loading factor* dibawah 0,5 dapat dikeluarkan dari model Chin (1998). Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *standardized loading*:

Setiap indikator telah valid untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya yaitu Peningkatan SDM, Pemberdayaan Ekonomi, SATF Values, Maqashid Syariah. Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *outer loading*:

**Tabel 1. Outer Loading**

	Maqashid Syariah	Pemberdayaan Ekonomi	SATF Values	Peningkatan SDM
MS1	0.814			
MS2	0.784			
MS3	0.841			
MS4	0.783			
MS5	0.813			
MS6	0.840			
MS7	0.761			
MS8	0.779			
PE1		0.824		
PE2		0.834		
PE3		0.746		
PE4		0.853		
PE5		0.852		
PE6		0.818		
PE7		0.796		
PE8		0.782		
PE9		0.815		
PE10		0.817		

SF1			0.826	
SF2			0.766	
SF3			0.827	
SF4			0.808	
SF5			0.835	
SF6			0.797	
SF7			0.817	
SF8			0.815	
SF9			0.794	
SF10			0.798	
PS1				0.829
PS2				0.782
PS3				0.827
PS4				0.794
PS5				0.820
PS6				0.824
PS7				0.775
PS8				0.758

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa nilai *outer loading* pada setiap indikator adalah lebih dari 0,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian adalah valid

**b. Composite Reliability**

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas konstruk adalah cronbach's alpha dan D.G rho (PCA). *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah > 0,60 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

**Tabel 2. Composite Reliability**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Maqashid Syariah	0.920	0.911	0.913	0.666
Pemberdayaan Ekonomi	0.915	0.921	0.923	0.687
SATF Values	0.925	0.912	0.923	0.677
Peningkatan SDM	0.897	0.921	0.932	0.668

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk Maqashid Syariah sebesar 0,913; Pemberdayaan Ekonomi sebesar 0,923; SATF Values sebesar 0,923; Peningkatan SDM sebesar 0,932. Selanjutnya *cronbach's alpha* untuk Maqashid Syariah sebesar 0,920; Pemberdayaan Ekonomi sebesar 0,915; SATF Values sebesar 0,925; Peningkatan SDM sebesar 0,897. Keempat variabel memperoleh nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan seluruh

indikator memiliki reabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur. Selanjutnya *Average Variance Extracted* (AVE) menggambarkan besaran *variance* yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh *error* pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki *convergent validity* yang baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indicator-indikatornya.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk Maqashid Syariah sebesar 0,666; Pemberdayaan Ekonomi (sebesar 0,687; SATF Values sebesar 0,677; Peningkatan SDM sebesar 0,668; variabel memiliki AVE yang berada diatas 0,5 sehingga konstruk memiliki *convergent validity* yang baik indica variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indicator-indikatornya.

**2. Discriminant Validity**

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antarkonstruk. Ukuran *cross loading* adalah adalah membandingkan korelasi indicator dengan konstraknya dan konstruk dari blok lain. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator konstruk yang lain. Berikut adalah nilai *discriminant validity* untuk masing-masing indikator.

**Tabel 3. Discriminant Validity**

	Maqashid Syariah	Pemberdayaan Ekonomi	SATF Values	Peningkatan SDM
MS1	0.584	0.675	0.838	0.777
MS2	0.730	0.710	0.664	0.827
MS3	0.836	0.808	0.676	0.819
MS4	0.633	0.800	0.615	0.694
MS5	0.788	0.679	0.609	0.778
MS6	0.810	0.740	0.686	0.809
MS7	0.764	0.687	0.673	0.805
MS8	0.730	0.689	0.678	0.796
PE1	0.707	0.676	0.633	0.606
PE2	0.711	0.630	0.534	0.469
PE3	0.590	0.587	0.587	0.563
PE4	0.604	0.566	0.565	0.559
PE5	0.849	0.527	0.660	0.732
PE6	0.792	0.737	0.652	0.817
PE7	0.847	0.804	0.666	0.815
PE8	0.754	0.794	0.681	0.724
PE9	0.620	0.831	0.564	0.627
PE10	0.724	0.773	0.707	0.705
SF1	0.715	0.803	0.648	0.745
SF2	0.698	0.830	0.597	0.625

SF3	0.703	0.750	0.630	0.597
SF4	0.703	0.679	0.724	0.587
SF5	0.668	0.666	0.824	0.760
SF6	0.610	0.693	0.726	0.589
SF7	0.705	0.670	0.843	0.773
SF8	0.647	0.706	0.832	0.758
SF9	0.584	0.688	0.768	0.591
SF10	0.633	0.592	0.766	0.590
PS1	0.622	0.592	0.682	0.586
PS2	0.745	0.591	0.715	0.519
PS3	0.624	0.537	0.837	0.775
PS4	0.727	0.710	0.698	0.816
PS5	0.741	0.689	0.650	0.786
PS6	0.605	0.758	0.683	0.817
PS7	0.603	0.696	0.681	0.818
PS8	0.531	0.667	0.664	0.815

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *loading factor* untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator-indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

Kriteria pengukuran yang lain adalah melihat nilai Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT < 0.90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Juliandi, 2018).

**Tabel 4. Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT)**

	Maqashid Syariah	Pemberdayaan Ekonomi	SATF Values
Maqashid Syariah			
Pemberdayaan Ekonomi	0.844		
SATF Values	0.856	0.833	
Peningkatan SDM	0.834	0.842	0.832

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *Heretroit-Monotrait Ratio* (HTMT) untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih kecil dari 0.90. Demikian pula dengan indikator- indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat

**Tabel 5. Kriteria Fornell-Larcker**

	Maqashid Syariah	Pemberdayaan Ekonomi	SATF Values	Peningkatan SDM
Maqashid Syariah	0.791			
Pemberdayaan Ekonomi	0.787	0.781		
SATF Values	0.745	0.767	0.787	
Peningkatan SDM	0.767	0.742	0.743	0.76

				1
--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *Kriteria Fornell-Larcker* untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator - indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

**UJI INNER MODEL**

**1. Uji Kebaikan Model (*Goodness Of Fit*)**

Untuk mengvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan *Goodness of Fit* (GoF). GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat dari nilai rata-rata *average communalities index* (AVE) dikalikan dengan nilai R<sup>2</sup> model. Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai-nilai : 0.1 (Gof kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0.36 (GoF besar) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Semakin tinggi nilai GoF, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Berikut adalah hasil perhitungan *goodness of fit* model:

**Tabel 6. Average Communalities Index**

Variabel	AVE	R Square
Maqashid Syariah	<b>0.666</b>	0.786
Pemberdayaan Ekonomi	<b>0.687</b>	
SATF Values	<b>0.677</b>	0.869
Peningkatan SDM	<b>0.668</b>	
<b>Rata-rata</b>	0.674	0.827
<b>GOF</b>	0.751	

Berdasarkan Tabel 6 di atas hasil rata-rata communalities adalah 0,674. Nilai ini selanjutnya dikalikan dengan R<sup>2</sup> dan diakarkan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai GoF sebesar 0,751 lebih dari 0,36 sehingga dikategorikan sebagai GoF besar, artinya bahwa model sangat baik (memiliki kemampuan yang tinggi) dalam menjelaskan data empiris.

**2. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)**

*R-square* adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program Smart PLS 4.0, diperoleh nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 7. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Maqashid Syariah	0.786	0.774
SATF Values	0.886	0.876

Dari tabel 7 di atas diketahui bahwa pengaruh Peningkatan SDM, Maqashid Syariah dan Pemberdayaan Ekonomi terhadap SATF Values dengan nilai r-square 0,886 mengindikasikan bahwa variasi nilai SATF Values mampu dijelaskan oleh variasi nilai Peningkatan SDM, Maqashid Syariah dan Pemberdayaan Ekonomi sebesar 88.6% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 11.4% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya pengaruh Peningkatan SDM dan Pemberdayaan Ekonomi terhadap Maqashid Syariah dengan nilai r-square 0,786 mengindikasikan bahwa variasi nilai Maqashid Syariah mampu dijelaskan oleh variasi nilai Peningkatan SDM dan Pemberdayaan Ekonomi sebesar 78.6% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 21.4% dipengaruhi oleh variabel lain.

### 3. Uji F<sup>2</sup> ( *Size Effect / F-Square* )

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai F<sup>2</sup> sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F<sup>2</sup> sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F<sup>2</sup> sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, diperoleh nilai *F-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 8. *F-Square*

	Maqashid Syariah	SATF Values
Maqashid Syariah		0.463
Pemberdayaan Ekonomi	0.262	0.041
SATF Values		
Peningkatan SDM	0.281	0.420

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa :

1. Pengaruh Peningkatan SDM terhadap SATF Values mempunyai memiliki nilai F<sup>2</sup> sebesar 0,420 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang besar (baik).
2. Pengaruh Peningkatan SDM terhadap Maqashid Syariah mempunyai memiliki nilai F<sup>2</sup> sebesar 0,281 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).
3. Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi terhadap SATF Values mempunyai memiliki nilai F<sup>2</sup> sebesar 0,262 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).
4. Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi terhadap Maqashid Syariah mempunyai memiliki nilai F<sup>2</sup> sebesar 0,041 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).

- 5. Pengaruh Maqashid Syariah terhadap SATF Values mempunyai memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,463 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang besar (baik).

**PENGUJIAN HIPOTESIS**

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program Smart PLS 4.0, hasil uji hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* berikut ini:

**Tabel 9. Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Maqashid Syariah -> SATF Values	0.464	0.452	0.051	9.654	0.001
Pemberdayaan Ekonomi -> Maqashid Syariah	0.474	0.451	0.071	7.512	0.001
Pemberdayaan Ekonomi -> SATF Values	0.123	0.132	0.052	2.837	0.005
Peningkatan SDM -> Maqashid Syariah	0.471	0.471	0.061	7.914	0.001
Peningkatan SDM -> SATF Values	0.442	0.443	0.063	8.410	0.000

Berdasarkan Tabel 9, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1. Pengaruh Peningkatan SDM terhadap SATF Values mempunyai nilai t-statistic sebesar 8.300 dan nilai  $t_{tabel}$  1.96, dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8.410 > 1.96$ ) dan nilai Pvalue sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.000 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Besarnya pengaruh Peningkatan SDM terhadap SATF Values sebesar 0.442. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti Peningkatan SDM berpengaruh positif signifikan terhadap SATF Values dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Tanjungbalai.
- 2. Pengaruh Peningkatan SDM terhadap Maqashid Syariah mempunyai nilai t-statistic sebesar 7.914 dan nilai  $t_{tabel}$  1.96, dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7.914 > 1.96$ ) dan nilai Pvalue sebesar 0.001. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.001 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Besarnya pengaruh Peningkatan SDM terhadap Maqashid Syariah sebesar 0.471. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti Peningkatan SDM berpengaruh positif signifikan terhadap Maqashid Syariah dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Tanjungbalai.

3. Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi terhadap SATF Values mempunyai nilai t-statistic sebesar 2.837 dan nilai  $t_{tabel}$  1.96, dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.837 > 1.96$ ) dan nilai Pvalue sebesar 0.005. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.005 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Besarnya pengaruh Pemberdayaan Ekonomi terhadap SATF Values sebesar 0.123. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti Pemberdayaan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap SATF Values dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Tanjungbalai.
4. Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi terhadap Maqashid Syariah mempunyai nilai t-statistic sebesar 7.512 dan nilai  $t_{tabel}$  1.96, dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7.512 > 1.96$ ) dan nilai Pvalue sebesar 0.001. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.001 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Besarnya pengaruh Pemberdayaan Ekonomi terhadap Maqashid Syariah sebesar 0.474. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti Pemberdayaan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Maqashid Syariah dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Tanjungbalai.
5. Pengaruh Maqashid Syariah terhadap SATF Values mempunyai nilai t-statistic sebesar 9.654 dan nilai  $t_{tabel}$  1.96, dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9.654 > 1.96$ ) dan nilai Pvalue sebesar 0.001. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.001 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Besarnya pengaruh Maqashid Syariah terhadap SATF Values sebesar 0.464. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti Maqashid Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap SATF Values dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Tanjungbalai.

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 10. Specific Indirect Effects**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>
Pemberdayaan Ekonomi -> Maqashid Syariah -> SATF Values	0.229	0.217	0.041	6.251	<b>0.000</b>
Peningkatan SDM -> Maqashid Syariah -> SATF Values	0.328	0.316	0.042	5.919	<b>0.000</b>

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Peningkatan SDM terhadap SATF Values melalui Maqashid Syariah mempunyai nilai t-statistic sebesar 5.919 dan nilai  $t_{tabel}$  1.96, dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5.919 > 1.96$ ) dan nilai Pvalue sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.000 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Besarnya pengaruh Peningkatan SDM terhadap SATF Values melalui Maqashid Syariah sebesar 0.328.

Koefisien jalur yang bernilai positif berarti Peningkatan SDM berpengaruh positif signifikan terhadap SATF Values dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Tanjungbalai melalui Maqashid Syariah.

2. Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi terhadap SATF Values melalui Maqashid Syariah mempunyai nilai t- statistic sebesar 6.251 dan nilai ttabel 1.96, dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6.251 > 1.96$ ) dan nilai Pvalue sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.000 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Besarnya pengaruh Pemberdayaan Ekonomi terhadap SATF Values melalui Maqashid Syariah sebesar 0.229. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti Pemberdayaan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap SATF Values dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Tanjungbalai melalui Maqashid Syariah.

## KESIMPULAN

Besarnya pengaruh Peningkatan SDM terhadap SATF Values sebesar 0.442. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti Peningkatan SDM berpengaruh positif signifikan terhadap SATF Values dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Tanjungbalai. Besarnya pengaruh Peningkatan SDM terhadap Maqashid Syariah sebesar 0.471. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti Peningkatan SDM berpengaruh positif signifikan terhadap Maqashid Syariah dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Tanjungbalai. Besarnya pengaruh Pemberdayaan Ekonomi terhadap SATF Values sebesar 0.123. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti Pemberdayaan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap SATF Values dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Tanjungbalai. Besarnya pengaruh Pemberdayaan Ekonomi terhadap Maqashid Syariah sebesar 0.474. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti Pemberdayaan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Maqashid Syariah dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Tanjungbalai. Besarnya pengaruh Maqashid Syariah terhadap SATF Values sebesar 0.464. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti Maqashid Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap SATF Values dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Tanjungbalai. Besarnya pengaruh Peningkatan SDM terhadap SATF Values melalui Maqashid Syariah sebesar 0.328. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti Peningkatan SDM berpengaruh positif signifikan terhadap SATF Values dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Tanjungbalai melalui Maqashid Syariah. Besarnya pengaruh Pemberdayaan Ekonomi terhadap SATF Values melalui Maqashid Syariah sebesar 0.229. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti Pemberdayaan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap SATF Values dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Tanjungbalai melalui Maqashid Syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acheampong A O, Appiah Otoo I, Dzator J, & Agyemang K (2021). Remittances, Financial Development and Poverty Reduction in Sub-Saharan Africa: Implications for Post-COVID-19 Macroeconomic Policies. *Journal of Policy Modeling*. 43 (6):1365–1387.
- Appiah Otoo I, Chen X, Song N, & Dumor K (2022). Financial Development, Institutional Improvement, Poverty Reduction: The Multiple Challenges in West Africa. *Journal of Policy Modeling*. 44 (6): 1296–1312.

- Badan Pusat Statistik Kota Tanjungbalai (2025). Rencana Strategis Badan Pusat Statistik Kota Tanjungbalai 2020 – 2024.
- Barroga E & Matanguihan GJ (2022). A Practical Guide to Writing Quantitative and Qualitative Research Questions and Hypotheses in Scholarly Articles. *J Korean Med Sci.* 2022; 37 (16):1–18.
- Chin WW (1998). *The Partial Least Squares Approach To Structural Equation Modeling.* London: Psychology Press.
- Dash G & Paul J (2021). CB-SEM vs PLS-SEM methods for research in social sciences and technology forecasting. *Technol Forecast Soc Change [Internet].* 173 (2021):1–11. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121092>
- Deng Q, Li E, & Zhang P (2020). Livelihood Sustainability and Dynamic Mechanisms of Rural Households Out of Poverty: An Empirical Analysis of Hua County, Henan Province, China. *Habitat International.* 99:102160.
- Desniati Harahap, Daulay Harmona & Sitorus Henri (2025). Partisipasi Perempuan Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tobing Kecamatan Aek Nabara Barumon. *JMPIS: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Ilmu Sosial;* 6 (2):1009-1025.
- Erlando, A., Riyanto, F. D., & Masakazu, S. (2020). Financial Inclusion, Economic Growth, and Poverty Alleviation: Evidence from Eastern Indonesia. *Heliyon,* 6(10), e05235.
- Fahad, S., Nguyen-Thi-Lan, H., Nguyen-Manh, D., Tran-Duc, H., & To-The, N (2023). Analyzing the Status of Multidimensional Poverty of Rural Households by Using Sustainable Livelihood Framework: Policy Implications for Economic Growth. *Environmental Science and Pollution Research.* 30:16106-16119.
- Ghozali I (2018). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris.* Semarang: BP Undip.
- Gibson J, & Olivia S (2020). Direct and Indirect Effects of Covid-19 On Life. Expectancy and Poverty in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies.* 56 (3): 325–344.
- Hair JF, Hult GTM, Ringle CM, Sarstedt M, Danks NP, Ray S (2021). *Partial Least (PLS-SEM) Using R Equation Modeling Squares Structural: A Workbook.* Springer; 2021. 1–29p.
- Handayani Nur, Risyanti Riza, Suripto & Simangunsong Fernandes (2023). Collaborative Governance Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja;* 13 (1):66-77.
- Hani, Syafrida, Muhammad Yasir Nasution & Saparuddin Siregar (2020). Performance Assessment Of Islamic Banks In The Leadership Value Of The Prophet Muhammad: A Conceptual Framework. *JISED: Journal of Islamic, Social, Economics and Development;* 5 (29): 10–18.
- Hasanah Nuryana Nurul & Unggul Priyadi (2024). Analysis Of The Factors That Influence Poverty In The Districts/Cities Of Yogyakarta Special Region. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan;* 24 (1):34-43.
- Ibal La, Madaul Rahful A & Rifqah Nabila Nur (2023). Model Kolaboratif Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem melalui Konsep Hexahelix di Provinsi Papua Barat Daya. *JSH: Jurnal Sosial Humaniora.* 16 (2):164-177.

- Irawan D, Rambe M F, & Munasib A (2020). Peran Moderasi Kinerja Pendamping Pada Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Tanjungbalai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. 2020; 3 (1):136-147.
- Irawan D, Syahnun Mhd & Harahap Isnaini (2024). Effectiveness Of The Poverty Alleviation Program In Batubara Regency. *Russian Law Journal*; 12 (1):558-564.
- Liu W, Li J, & Zhao R (2023). The Effects of Rural Education on Poverty in China: A Spatial Econometric Perspective. *Journal of the Asia Pacific Economy*. 28 (1): 176–198.
- Miranti, R. C. (2021). Is Regional Poverty Converging Across Indonesian Districts? A Distribution Dynamics and Spatial Econometric Approach. *Asia-Pacific Journal of Regional Science*, 5(3), 851–883.
- Nadina Salsabila Anfa & Selfia Bintariningtyas (2022). Kemiskinan, Pendidikan, Pengangguran, Dan Disparitas Pendapatan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. 22 (1): 57-71.
- Nasution MI, Fahmi M, Jufrizen J, Muslih M, Prayogi MA (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *J Phys Conf Ser*. 1477 (2020):1–7.
- Nugroho A, Amir H, Maududy I, & Marlina I (2021). Poverty Eradication Programs in Indonesia: Progress, Challenges and Reforms. *Journal of Policy Modeling*. 43(6):1204–1224.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Pasal 20 Huruf c.
- Rizal Andi Muhammad (2024). Penilaian Kinerja Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Satf Value. *JPS: Jurnal Perbankan Syariah*; 5 (1):136-154.
- Rizal Andi Muhammad, Aedy Hasan & Ma'mun Siti Zakiah (2024). Measuring The Performance of Islamic Banks Using The Shidiq Amanah Tabligh and Fathona Models. *Perisai*; 8 (2): 174-187.
- Rofi'ia Muhamad, Susilowati Dwi & Arifin Zainal (2021). Analisis\_Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Gorontalo. *JIE: Jurnal Ilmu Ekonomi*; 5 (2):324-338.
- Su, F., Song, N., Ma, N., Sultanaliev, A., Ma, J., Xue, B., & Fahad, S. (2021). An Assessment of Poverty Alleviation Measures and Sustainable Livelihood Capability of Farm Households in Rural China: A Sustainable Livelihood Approach. *Agriculture*, 11(12).
- Suryahadi A, Al Izzati R, & Suryadarma D (2020). Estimating the Impact of Covid-19 on Poverty in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 56 (2):175–192.
- Tang K, Li Z, & He C (2023). Spatial Distribution Pattern and Influencing Factors of Relative Poverty in Rural China. *Innovation and Green Development*. 2(1):1-7.